



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH TENTANG EMPAT BAGIAN TUBUH PENTING YANG TIDAK BOLEH DISENTUH DI KOTO TANGAH KOTA PADANG

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING THE MEDIA OF VIDEO ON KNOWLEDGE OF SCHOOL-AGE CHILDREN TOWARDS FOUR IMPORTANT BODY PARTS THAT MUST NOT BE TOUCHED AT KOTO TANGAH SUB-DISTRICT PADANG

Putri Minas Sari¹, Putri Dafriani², Honesty Diana Morika³, Siti Aisyah Nur⁴
Stikes Syedza Saintika
*email : putriminasari@gmail.com

Submitted :2021-05-02 , Reviewed :2021-05-21, Accepted :2021-06-04

ABSTRAK

Empat bagian tubuh penting yang perlu diketahui anak guna menghindari kekerasan seksual, yaitu mulut atau bibir, dada, perut, kemaluan daerah pantat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak tentang empat bagian tubuh penting yang tidak boleh disentuh. Desain penelitian berupa *Quasy Experimental Pre-Post Test Wih Control Group*, sampel berjumlah 92 orang dengan teknik *total sampling*. 46 responden kelompok intervensi dan 46 responden kelompok kontrol. Instrument yang digunakan adalah kuesioner *KAP Survey*. Uji statistik yang digunakan uji T independent dan T dependen. Hasil dan kesimpulan menunjukkan terdapat pengaruh intervensi pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak dengan *p value* 0.001. Saran agar media ini dapat dijadikan perawat sebagai intervensi pendidikan kesehatan anak dan bekerja sama dengan pihak sekolah secara berkala dan media ini dapat pula dijadikan pihak sekolah sebagai acuan dan inovasi (media pendamping instrumen pembelajaran) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang empat bagian tubuh penting.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan ; video ; pengetahuan

ABSTRACT

Four important body parts that children need to know in order to avoid sexual violence, namely the mouth or lips, chest, stomach, genitals, buttocks area. This study aims to determine the effect of health education with video media on children's knowledge about the four important body parts that should not be touched. The research design was in the form of a Quasy Experimental Pre-Post Test with a Control Group, with a total sample of 92 people with a total sampling technique. 46 respondents in the intervention group and 46 respondents in the control group. The instrument used was the KAP Survey questionnaire. The statistical test used was independent T test and dependent T. The results and conclusions show that there is an effect of health education intervention with video media on children's knowledge with p value 0.001. Suggestions that this media can be used as a nurse as an intervention for children's health education and collaborate with the school regularly and this media can also be used by the school as a reference and innovation (a companion medium for learning instruments) so that it can increase children's knowledge about four important body parts.

Key words: Health education; video; knowledge



PENDAHULUAN

Kekerasan pada anak mulai berkembang beberapa dekade terakhir (WHO, 2017) salah satu kekerasan pada anak yang sangat umum dan hampir terjadi pada setiap negara adalah bentuk kekerasan seksual yang dikenal dengan *Child Sexual Abused* (CSA). Pengenalan empat bagian tubuh penting anak perlu diberikan sebagai upaya perlindungan anak terhadap kekerasan seksual (Mathews & Collin-ve, 2017). Mengenal empat bagian tubuh pribadi anak atau tidak boleh dilihat maupun disentuh oleh orang lain merupakan salah satu upaya pencegahan kekerasan seksual (Justicia, 2016). Bagian tubuh pribadi tersebut harus ditutupi pakaian sehingga tidak boleh dilihat oleh orang lain. Bagian tersebut meliputi dada, bagian perut dan pantat.

Beberapa faktor resiko terjadinya kekerasan seksual, penelitian yang dilakukan Ezekiel et al. (2017) didapatkan bahwa beberapa faktor yang menimbulkan risiko kekerasan seksual adalah kemiskinan, nilai kepercayaan dan mitos, aktivitas urbanisasi, budaya asing, dan kurangnya perhatian dari orang tua. Faktor resiko untuk terjadinya kekerasan seksual lainnya adalah anak dengan jenis kelamin perempuan, usia yang lebih muda dari pelaku, iklim keluarga yang tidak menyenangkan, dan rendahnya tingkat pengetahuan anak (Ibrahim, 2017). Tidak hanya itu, bahwa kekerasan seksual pada anak juga disebabkan oleh adanya orientasi ketertarikan seksual terhadap anak-anak, porno media, dan ketidakpahaman anak tentang kekerasan seksual (Fauziah, Safiah, & Habibah, 2017).

Dampak kekerasan seksual pada anak antara lain adalah perubahan status kesehatan fisik akibat cedera, stress emosional dan trauma, resiko penyimpangan seksual, menghambat adanya interaksi sosial antara keluarga dan anak, perubahan sosial dan ekonomi, dan gangguan aspek spiritual serta berisiko untuk menjadi korban berulang (*reviktimisasi*) (Fisher et al, 2017). Sementara itu penelitian yang dilakukan (Wagenmans et al., 2018) di Netherlands didapatkan bahwa

dari 188 anak berusia dibawah 12 tahun yang memiliki pengalaman kekerasan seksual sebanyak 58.3% mengalami depresi dan 65.3% memiliki resiko untuk bunuh diri. Tindakan kekerasan seksual juga berpengaruh terhadap aspek psikologis lainnya. Dimana anak yang terkena kekerasan akan cenderung mengalami permasalahan psikososial seperti depresi, gejala kecemasan, dan mempengaruhi perilaku anak saat memasuki masa dewasa (Rehan, Antfolk, Johansson, Jern, & Santtila, 2017). Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan anak tidak mengetahui dan mengabaikan aktivitas yang tergolong sebagai kekerasan seksual. Beberapa usaha pencegahan kekerasan seksual melalui peningkatan pengetahuan pada anak sekolah menunjukkan hasil yang optimal (Rudolph et al., 2017).

Upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak dapat dilakukan dengan pengenalan kekerasan seksual dengan menggunakan lagu-lagu daerah dari kebudayaan Minang Kabau (Neherta, Machmud, Damayanti, & Afrizal, 2015). Metode lain metode VAK (*Visual Audio Kinesthetic*) juga dapat meningkatkan pengetahuan kekerasan seksual pada anak sekolah dasar (Neherta, Machmud, & Damayanti, 2017). Salah satunya adalah dengan pendidikan kesehatan, dimana pendidikan kesehatan dapat meningkatkan beberapa keterampilan dan kemampuan anak dalam merespon kekerasan seksual yang akan terjadi pada dirinya, seperti mengenal sentuhan yang akan dilakukan pada area pribadi tubuh, berani berkata (*say skill*), kemampuan untuk bertindak (*do skill*), mampu untuk bercerita kepada orang tua (*tell skill*), melaporkan kejadian kekerasan seksual kepada orang tua (*report skill*), sikap yang diambil setelah melihat kekerasan seksual (Tunc, Gorak, Ozyazicioglu, Ak, & Vural, 2018).

Pemberian video di lingkungan sekolah terkait kekerasan seksual seperti empat bagian tubuh yang tidak boleh disentuh berupa

area pribadi dapat dilakukan dan menunjukkan hasil optimal dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak (Scholes, Jones, Stieler-Hunt, Rolfe, & Pozzebon, 2012). Penggunaan media ini sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan kesehatan dalam memberikan pemahaman terhadap anak usia sekolah tentang empat bagian tubuh penting yang tidak boleh disentuh guna menghindari anak menjadi korban dari kekerasan seksual.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian “deskriptif kuantitatif” (Sugiyono, 2016). Penelitian ini akan dilakukan di bulan April – November 2018. Populasi dalam penelitian ini anak usia sekolah kelas VI SD umur 11-12 tahun di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan jumlah 92 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan metode *total sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara keseluruhan. Besar sampel sebesar 92 responden. 46 responden kelompok intervensi dan 46 responden lain kelompok control. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner KAP Survey. Uji statistik yang digunakan uji T independent dan T dependen.

HASIL

Adapun pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak usia sekolah tentang empat bagian tubuh penting yang tidak boleh disentuh sebelum dan setelah diberikan intervensi (pada kelompok intervensi dan kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak tentang empat bagian tubuh penting yang tidak boleh disentuh (pada kelompok intervensi dan kontrol) (n=46)

Variabel	p value
Pengetahuan	
a. Kelompok Intervensi	0.001
b. b.Kelompok Kontrol	0.007

Pada tabel 1 dapat diketahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media terhadap pengetahuan anak tentang empat bagian tubuh yang tidak boleh disentuh pada kelompok intervensi. Dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai p *value* kelompok intervensi ($p=0,001$). Sedangkan pada nilai kelompok kontrol didapati nilai p *value* ($p=0,007$) yang artinya juga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan yang diberikan media lembar balik terhadap perilaku anak usia sekolah tentang empat bagian tubuh yang tidak boleh disentuh meskipun belum signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak usia sekolah tentang empat bagian tubuh penting yang tidak boleh disentuh (pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol) dengan menggunakan uji T Dependen didapati nilai p *value* kelompok intervensi ($p=0,001$). Sedangkan nilai p *value* kelompok kontrol ($p=0,007$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang telah dilakukan memiliki pengaruh pada pengetahuan anak usia sekolah tentang empat bagian tubuh



penting yang tidak boleh disentuh (pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nadeak, Agrina, & Misrawati (2014) juga terjadi peningkatan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja dari 8,35% menjadi 10,48% setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode video (audio visual). Penelitian Adiaha et al (2018) di Brunei Darussalam menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan yang diberikan terhadap pengetahuan anak ($p=0,007$). Selanjutnya penelitian hasil riset Of & Shadows (2018) juga menemukan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa ($p=0,009$).

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan yang dilakukan kepada kedua kelompok responden, sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan dan telah terjadi perubahan ke arah perbaikan dengan $\alpha < 0,05$. Hal ini dikarenakan responden kelompok intervensi dan responden kelompok kontrol sama-sama diberikan perlakuan pendidikan kesehatan. Responden kelompok intervensi mendapatkan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media video, sedangkan responden kelompok kontrol mendapatkan lembar balik.

Adapun alasan dari adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan anak pada kelompok kontrol yang hanya diberikan lembar balik menurut asumsi peneliti dapat dikaitkan dengan cukup tersedianya waktu luang ibu untuk membaca dan mengajarkan kepada anak tentang isi materi pada lembar balik yang diberikan oleh responden. Waktu luang ibu cukup tersedia dapat dilihat dari

status pekerjaan ibu. Berdasarkan penyebaran kuesioner, pekerjaan ibu responden kelompok kontrol sebagian besar (56,5%) adalah sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video yang lebih signifikan dibandingkan dengan pendidikan kesehatan media lain terhadap terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan anak tentang empat bagian tubuh penting yang tidak boleh disentuh. Diharapkan agar pendidikan kesehatan tentang empat bagian tubuh anak dengan media ini dapat dijadikan pihak sekolah sebagai acuan dan inovasi dalam kurikulum belajar sekolah dasar serta dapat melibatkan keperawatan anak di dalamnya sehingga dapat meningkatkan perilaku anak terhadap empat bagian tubuh penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiaha, M. S., Abolarin, E. E., Johnson, B. K., Ndifon, M. A., Anabe, M. I., Ocheje, D. U., & Auwalu, S. (2018). *The State of Adolescent Student Attitude Towards Sex/Sexuality Education in Today's Contemporary Society*. 101(May), 205–216.
- Ezekiel, M. J., Moshia, I. H., Kisanga, F., Mpembeni, R., Anaeli, A., & Switbert, R. (2017). Factors associated with child sexual abuse in Tanzania: a qualitative study. *Tanzania Journal of Health Research*, 19(2), 1–10.
- Fauziah, Safiah, I., & Habibah, S. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 30–38.
- Ibrahim, N. H. (2017). Risk Factors for Child Sexual Abuse and Perpetrator Related Risk Factors at Adama Hospital Medical College. *Advances in Sciences and Humanities*, 3(3), 23–30.



- <https://doi.org/10.11648/j.ash.20170303.12>
- Justicia. (2016). Program Underwear Rules Untuk Mencegah Kekerasa Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 217–232.
- Mathews, B., & Collin-ve, D. (2017). Child Sexual Abuse : Toward a Conceptual Model and Definition. *TRAUMA, VIOLENCE, & ABUSE*, 1–18. <https://doi.org/10.1177/1524838017738726>
- Nadeak, D. N., Agrina, & Misrawati. (2014). *Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Media Audiovisual Mengenai HIV/AIDS terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS*. Universitas Riau.
- Neherta, M., Machmud, R., & Damayanti, R. (2017). The difference in intervention of sexual abuse prevention by two variance professions on primary school children in Padang. *Indian Journal of Community Health*, 29(01), 118–122.
- Neherta, M., Machmud, R., Damayanti, R., & Afrizal. (2015). Development and Testing of Intervention Model for Child Sexual Abuse Prevention on Primary School Children in Padang City , 2014. *Indian Journal of Community Health*, 27(04), 472–477.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Of, O. U. T., & Shadows, T. H. E. (2018). *Out of the shadows : shining light on the response to child sexual abuse and exploitation*.
- Rehan, W., Antfolk, J., Johansson, A., Jern, P., & Santtila, P. (2017). Experiences of severe childhood maltreatment , depression , anxiety and alcohol abuse among adults in Finland. *PLoS ONE*, 12(5), 1–12.
- Rudolph, J., Zimmer-gembeck, M. J., Shanley, D. C., & Hawkins, R. (2017). Child Sexual Abuse Prevention Opportunities : Parenting , Programs , and the Reduction of Risk. *Child Maltreatment*, 20(10), 1–11. <https://doi.org/10.1177/1077559517729479>
- Scholes, L., Jones, C., Stieler-Hunt, C., Rolfe, B., & Pozzebon, K. (2012). The Teachers’ Role in Child Sexual Abuse Prevention Programs: Implications for Teacher Education. *Australian Journal of Teacher Education*, 37(11). <https://doi.org/10.14221/ajte.2012v37n11.5>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.
- Tunc, G. C., Gorak, G., Ozyazicioglu, N., Ak, B., & Vural, P. (2018). Preventing Child Sexual Abuse : Body Safety Training for Young Children in Turkey Preventing Child Sexual Abuse : Body Safety Training for. *Journal of Child Sexual Abuse*, 00(00), 1–18. <https://doi.org/10.1080/10538712.2018.1477001>
- Wagenmans, A., Minnen, A. Van, Sleijpen, M., Jongh, A. De, & Minnen, A. Van. (2018). The impact of childhood sexual abuse on the outcome of intensive trauma-focused treatment for PTSD. *European Journal of Psychotraumatology*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/20008198.2018.1430962>
- World Health Organization (WHO). (2017). *Child Maltreatment*.